

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi

Ana Purwati

SMP Negeri 1 Karangploso Malang, Jl. Panglima Besar Sudirman 49 Malang, HP. 081615688088

***Abstract:** This study involved social economic parental students, students perception of environment, student's achievement economical learning and focused on students behavior consumption. Social economic parental students, students perception of environment, and student's achievement economical learning is variable affected by students behavior consumption. The affect of students perception of environment more than social economic parental students. The result of the study show that students achievement on economical learning give contribution toward of the affect social economic parental students and students perception of environment to students behavior consumption.*

***Keywords:** social-economic, environment, consumption behavior*

Dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lulusan lembaga pendidikan dituntut memiliki kecakapan hidup. Terkait dengan kecakapan hidup siswa SMA, mata pelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam memberikan bekal pada siswa untuk memiliki kecakapan di bidang ekonomi, sehingga siswa mampu berperilaku konsumsi yang rasional. Rasional menurut Zamroni (1992) artinya secara umum senantiasa tindakan manusia telah direncanakan sebelumnya yang dilakukan secara sadar melalui pemikiran yang matang dalam konteks tindakan ekonomi, manusia senantiasa mendasari tindakannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi ekonomi. Namun secara empiris kecakapan siswa SMA dalam menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berperilaku konsumsi, masih sangat jauh dari harapan (Haryono, 2008).

Perilaku konsumsi siswa dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang tua. Menurut Wahyono (2001) perilaku konsumsi siswa juga tak lepas dari pengaruh status sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi siswa cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan orang tua yang memiliki penghasilan rendah maka siswa cenderung memiliki

gaya hidup sederhana. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2005) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi seringkali memberi uang berlebih pada anaknya dengan tujuan untuk membeli barang-barang kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, tetapi oleh siswa seringkali disalahgunakan, sehingga mereka sering tidak rasional dalam berkonsumsi.

Perilaku konsumsi siswa juga dipengaruhi oleh persepsi siswa atas lingkungannya. Menurut Sumarto (2000), perilaku seseorang dalam lingkungan dipengaruhi oleh bagaimana mempersepsikan lingkungan tersebut. Selain itu perilaku konsumsi siswa juga dipengaruhi oleh prestasi belajar ekonominya. Siswa yang memiliki prestasi belajar ekonomi yang tinggi, belum menjamin bahwa siswa telah mampu berperilaku konsumsi yang positif. Hal ini disebabkan karena dilihat dari sisi bahan ajarnya, Strategi pembelajarannya, maupun evaluasinya, mata pelajaran ekonomi lebih banyak memberikan pengetahuan dan sedikit sekali yang mengarah pada pembentukan sikap untuk menjadikan peserta didik sebagai pelaku ekonomi yang efektif dan efisien (Kustiani, 2005).

Berdasarkan landasan pemikiran seperti diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana pengaruh status Sosial Ekonomi Orang tua dan persepsi siswa atas lingkungannya terhadap perilaku konsumsi yang diintermediasi prestasi belajar ekonomi siswa SMA se Kota Malang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1), persepsi siswa atas lingkungannya (X2), dan prestasi belajar ekonomi (X3) terhadap perilaku konsumsi siswa (Y). Sesuai dengan tujuannya penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori. Ditinjau dari pokok permasalahannya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian orientasi dan aksi. Sedangkan bila ditinjau dari dimensi waktunya, penelitian ini adalah penelitian *Cross-Sectional*. Ditinjau dari hubungan antar variabelnya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kausalitas.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA se Kota Malang. Yang ditentukan dengan teknik *Multistage Random Sampling*. Jumlah sampelnya sebanyak 263 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, yang disebarkan kepada siswa selaku unit analisis. Pada tiap-tiap item kuesioner disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah dan dijenjang pembobotan skornya, sehingga masing-masing variabel terukur menurut skala interval. Selain menggunakan kuesioner juga digunakan instrument penelitian yaitu dokumentasi untuk mengukur variabel prestasi belajar ekonomi siswa. Analisis deskriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL

Hasil uji linieritas regresi dilakukan dengan menghitung nilai F dan hasilnya berkisar 26,563 hingga 43,082 dan seluruhnya signifikan pada level 0,000. Maka semua data dinyatakan berdistribusi

linier. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF berada di sekitar angka 1 maka dalam model regresi yang dipergunakan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa plot-plot pada *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu baik diatas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perilaku konsumsi layak diprediksi berdasarkan masukan dari variabel status sosial ekonomi orang tua, persepsi siswa atas lingkungannya dan prestasi belajar ekonomi siswa. Hasil uji normalitas yang menggunakan grafik P-P plot, grafik menunjukkan bahwa plot-plot tersebar mengikuti garis diagonal sehingga mode regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Hasil analisis faktor, penerapan analisis faktor dalam penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana sumbangan masing-masing item dalam membentuk satu kesatuan variabel. Untuk menilai kelayakan masing-masing item dilakukan analisis faktor *Measures of Adequacy* (MSA). Untuk variabel Y diketahui bahwa nilai MSA berada dalam rentangan 0,545 hingga 0,730. Karena MSA seluruhnya di atas 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item tersebut layak untuk dilakukan analisis faktor. Sedangkan item yang paling berpengaruh terhadap variabel dapat diketahui dari nilai *Communalities* dan *Component Matrix*. Berdasarkan pada nilai *Communalities* di atas dapat diketahui bahwa item yang paling berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumsi (Y) adalah item nomor Y2 yaitu pengeluaran siswa berdasarkan skala prioritas, dengan nilai *communalities* 0,347, dan nilai *component matrix* 0,589. Sedangkan item yang paling berpengaruh terhadap variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) adalah item nomor X1.4 yaitu jenis pekerjaan orang tua siswa, dengan nilai *communalities* 0,0589 dan nilai *component matrix* 0,767. Dan untuk item yang paling berpengaruh terhadap variabel persepsi siswa atas lingkungan (X2) adalah item nomor X2.3 yaitu orang-orang di sekitar siswa adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin dengan nilai *communalities* 0,671 dan nilai *component matrix* sebesar 0,819.

Hasil analisis regresi linier berganda X1 dan X2 terhadap X3, besarnya signifikansi pengaruh variabel-variabel tersebut diuji berdasarkan pada nilai uji t dan

signifikansinya. Hasil uji t untuk variabel X1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,092 dan signifikan sebesar 0,037. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa X1 berpengaruh secara signifikan terhadap X3. Dengan demikian H_0 ditolak, atau Status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji t untuk variabel X2 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,357 dan signifikan sebesar 0,019, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa X2 berpengaruh secara signifikan terhadap X3. Dengan demikian H_0 ditolak atau Persepsi siswa atas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selain berpengaruh secara parsial, variabel X1 dan X2 secara simultan juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap X3. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,984 dan signifikan sebesar 0,000.

Hasil regresi linier berganda X1, X2, dan X3 terhadap Y. dari hasil uji t untuk variabel X1 diperoleh sebesar 2,788 dan signifikan sebesar 0,006. Karena signifikan kurang dari 0,005 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan demikian H_0 ditolak atau status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Hasil uji t untuk variabel X2 diperoleh sebesar 3,556 dan signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian H_0 ditolak atau persepsi siswa atas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Sedangkan hasil uji t untuk variabel X3 diperoleh nilai sebesar 5,443 dan signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian H_0 ditolak atau prestasi belajar ekonomi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Selain berpengaruh secara parsial, variabel X1, X2 dan X3 secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,798 dan signifikan sebesar 0,000.

Hasil analisis jalur dari hasil analisis jalur diperoleh besarnya pengaruh tidak langsung X1 ke Y de-

ngan diintermediasi variabel X3 adalah sebesar 0,0413. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung variabel X2 ke Y dengan diintermediasi variabel X3 adalah sebesar 0,0465. Sedangkan pengaruh total antara X1 ke Y dengan diintermediasi X3 adalah 0,2063 dan pengaruh total X2 ke Y diintermediasi X3 adalah 0,2575.

Dari paparan data tersebut maka dapat disimpulkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis

Hipotesis	Langsung	Tidak langsung	Total	Signifikan t
X1 → X3	0,136	-	-	0,037
X1 → Y	0,165	0,0413	0,2063	0,006
X3 → Y	0,304	-	-	0,000
X2 → X3	0,153	-	-	0,019
X2 → Y	0,211	0,0465	0,2575	0,000

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan dan pengujian data menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh pada perilaku konsumsi siswa. Bukti empiris mengindikasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat rasionalitas siswa dalam berkonsumsi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku konsumsi yang kurang rasional. Dan status sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar adalah tergolong sedang. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Wells dan Presky serta schiffman dan Kanuk. Perilaku konsumsi siswa berlatar pada motivasi dan proses kognitif. Motivasi yang mendasari perilaku konsumsi siswa adalah motif aktualisasi diri dan kebutuhan fisiologis. Usia remaja motif aktualisasi diri memegang peranan yang penting, motif ini terkadang membuat siswa mengabaikan aspek rasionalitas. Siswa cenderung terdorong untuk membeli barang-barang yang sedang trend untuk fungsi aktualisasi diri, dan tidak mementingkan bagaimana fungsi dan manfaat barang yang akan dikonsumsi.

Selain status sosial ekonomi orang tua yang berpengaruh pada perilaku konsumsi siswa, persepsi siswa atas lingkungannya juga berpengaruh. Bukti empiris berdasarkan pengolahan data membuktikan hal ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh

persepsi siswa atas lingkungannya lebih berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa dibanding status sosial ekonomi orang tua siswa. Dalam berkonsumsi siswa cenderung lebih mempertimbangkan bagaimana pola konsumsi keluarga, teman, dan tetangga daripada mempertimbangkan bagaimana kondisi status sosial ekonomi orang tua mereka. Mereka juga cenderung lebih mengabaikan bagaimana tingkat kebutuhan mereka atas barang dan jasa yang dikonsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa akan berperilaku konsumsi semakin rasional jika lingkungan memberi keteladanan untuk berperilaku konsumsi secara disiplin. Sesuai dengan prioritas kebutuhan dan tidak mudah tergiur dengan obral barang ataupun harga murah yang ditawarkan di pasar.

Sedangkan untuk pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar ekonomi, hasil analisis data menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Tingkat pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Dan sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial ekonomi rendah relatif memiliki prestasi belajar ekonomi yang rendah pula. Adanya keterkaitan yang erat ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar siswa, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sarana belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah tidak dapat memperoleh fasilitas belajar yang memadai dari orang tua mereka. Selain itu konsentrasi mereka juga dapat terganggu oleh keadaan ekonomi yang ada di keluarga mereka.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi siswa atas lingkungannya berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Lingkungan mempunyai hubungan secara sosiologi yang dapat berarti segala sesuatu yang mendorong dan memengaruhi tingkah laku individu maupun kelompok. Setiap siswa pasti akan selalu berhubungan dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun nonfisik. Kondisi umum lingkungan menggambarkan dimensi lingkungan yang melatarbelakangi perkembangan siswa. Di dalam lingkungan yang memiliki semangat belajar yang patut diteladani siswa cenderung akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula sehingga prestasi belajar ekonomi yang dicapai juga tinggi.

Demikian halnya dengan lingkungan tempat siswa ini diteliti. Siswa yang berada dalam lingkungan dengan gaya hidup yang baik, penuh semangat belajar, berdisiplin, dan peduli terhadap masalah pendidikan, mereka relatif memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang baik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Besarnya pengaruh diidentifikasi dari nilai koefisien regresi sebesar 0,304, sedangkan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,433 dan signifikan pada level 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ekonomi siswa maka semakin rasional pula pola perilaku konsumsi siswa. Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ruang lingkungannya mencakup perilaku konsumsi. Dengan demikian apa yang telah dipelajari oleh siswa secara langsung dapat diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak hanya nilai pelajaran ekonomi, melainkan juga berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku. Fakta dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan prestasi belajar ekonomi yang tinggi atau memiliki kemampuan kognitif yang baik secara psikomotor juga memiliki kemampuan yang baik pula. Sebab siswa yang memiliki nilai ekonomi yang baik ia dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya atau dalam hal ini dalam berperilaku konsumsi lebih bersifat rasional.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dengan diintermediasi prestasi belajar ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Adapun besarnya pengaruh langsung adalah 0,165, dan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,0413. Untuk besarnya pengaruh total sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa dengan ditermediasi prestasi belajar ekonomi siswa adalah 0,440. Hal ini berarti bahwa dengan diintermediasi prestasi belajar, Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Artinya semakin tinggi prestasi belajar ekonomi siswa maka dalam berperilaku konsumsi siswa juga semakin mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Merujuk pada pendapat Degeng (2000) yang mengatakan bahwa modal dasar untuk memunculkan

prakarsa belajar adalah kebebasan, *realness*, sikap dan persepsi yang positif terhadap belajar. Sedangkan hal-hal yang dapat mengakibatkan keberhasilan belajar antara lain faktor intern dan ekstern (Thursan, 2000) faktor internal terdiri dari faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis (rohaniah). Faktor psikologis terdiri dari sikap, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, daya konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan waktu.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa yaitu faktor status sosial ekonomi orang tua. Dengan tingginya status sosial ekonomi orang tua siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi siswa. dan semakin tinggi prestasi belajar ekonomi siswa maka siswa akan semakin dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam bentuk perilaku konsumsinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa atas lingkungannya terhadap perilaku konsumsi siswa dengan diintermediasi prestasi belajar ekonomi berpengaruh secara langsung sebesar 0,211, pengaruh tidak langsung sebesar 0,0413, dan pengaruh total sebesar 0.457. hal ini berarti bahwa selain dipengaruhi status sosial ekonomi orang tua, perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat dengan diintermediasi oleh prestasi belajar ekonomi. Jika dibandingkan dengan pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumsi dengan diintermediasi prestasi belajar ekonomi, maka pengaruh persepsi siswa atas lingkungan terhadap perilaku konsumsi dengan diintermediasi prestasi belajar relatif lebih tinggi.

Tergantung bagaimana siswa mempersepsikan lingkungannya tersebut. Persepsi merupakan suatu proses kognitif di mana individu mengorganisasi, mengenal, dan menginterpretasikan yang diperolehnya dari stimulus lingkungan Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilakunya. Menurut Sumarto (2000), perilaku seseorang dalam lingkungan dipengaruhi oleh bagaimana mempersepsikan lingkungan tersebut. Oleh karena itu dapat digunakan untuk memprediksi perilaku tertentu, karena munculnya tingkah laku tersebut didahului oleh persepsi. Dalam melakukan kegiatan konsumsi, siswa

juga seringkali dipengaruhi oleh bagaimana dia mempersepsikan lingkungan sekitarnya dalam melakukan tindakan konsumsi. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif terhadap perilaku konsumsi lingkungan sekitarnya, maka mereka akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini yang juga seringkali mendorong siswa menjadi konsumtif atau berperilaku konsumsi yang tidak rasional.

Perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh prestasi belajar ekonomi siswa. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara persepsi siswa atas lingkungannya terhadap perilaku konsumsi siswa dengan diintermediasi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa, persepsi siswa atas lingkungannya, dan prestasi belajar ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Persepsi siswa atas lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar bila dibanding dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa. Sedangkan untuk prestasi belajar ekonomi sangat memberi kontribusi terhadap besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa dan besarnya pengaruh persepsi siswa atas lingkungannya terhadap perilaku konsumsi siswa. Untuk siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih rasional dalam melakukan kegiatan konsumsi, karena siswa tersebut akan mempertimbangkan kondisi ekonomi orang tuanya setiap akan mengkonsumsi dan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari gurunya, serta tidak mudah terpengaruh oleh promosi-promosi di pasar.

Saran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku konsumsi yang kurang rasional. Oleh karena itu, sebaiknya guru ekono-

mi dalam memberikan materi, hendaknya tidak hanya memberi pengetahuan (*Instructional Effect*) saja, tetapi juga memberi materi-materi yang berkaitan dengan perubahan sikap (*Nurturance Effect*), sehingga siswa akan mampu berperilaku konsumsi secara rasional.

Sedangkan untuk lingkungan siswa, hendaknya orang-orang yang berada di sekitar siswa selalu memberi keteladanan yang positif dalam berperilaku (*Nurturance Effect*), termasuk perilaku dalam konsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Degeng, I.N.S. 2000. *Teori Belajar dan Pembelajaran Materi Penataran Applied Approachi*. Malang: LP3-UM.
- Haryono, A. 2008. *Pengaruh Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Status Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Economic Literacy Siswa SMA di Kota Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Kustiani, L. 2005. *Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Cara Belajar Siswa terhadap Sikap Berekonomi dalam Pembelajaran Ekonomi di SMU PGRI Kota Malang*, disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Wahyono, H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.